

Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Kotak Pelangi Terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau Dari Sikap Sosial Kelas VI Sekolah Dasar

I Komang Adhi Suardita^{1*}

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: zhanc.utt@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh implementasi model pembelajaran snowball throwing berbantuan kotak pelangi terhadap hasil belajar Pkn ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Timur. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain faktorial 2 x 2. populasi adalah siswa kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara yang berjumlah 340 siswa. 151 siswa sebagai sampel dengan teknik group random sampling.. Data dianalisis dengan menggunakan analisis Anava dua jalan berbantuan SPSS 17.00 for windows. Hasil Penelitian menunjukkan: Pertama, terdapat perbedaan signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berorientasi model pembelajaran snowball throwing berbantuan media kotak pelangi dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik. Kedua, terdapat interaksi signifikan model pembelajaran dengan sikap sosial. Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berorientasi model snowball throwing berbantuan media kotak pelangi dengan pembelajaran saintifik, pada siswa sikap sosial tinggi. Keempat, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran saintifik berorientasi model snowball throwing berbantuan media kotak pelangi dengan model pembelajaran saintifik, pada siswa sikap sosial rendah.

Kata kunci: hasil belajar PKn, media kotak pelangi, sikap sosial, snowball throwing

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the influence of the implementation of the snowball throwing learning model assisted by a rainbow box on Pkn learning outcomes in terms of the social attitudes of class VI of the Ki Hajar Dewantara Denpasar East cluster. This study uses an experimental method a 2 x 2 factorial design. The population were class VI students of Public Elementary School, Ki Hajar Dewantara, which numbered 340 students. 151 students as samples determined by group random sampling technique. Social attitude data were collected by questionnaires and learning outcomes using multiple choice tests. Data were analyzed using analysis of two-way Anava assisted SPSS 17.00 for windows. The results showed that: First, there were significant differences in PKn learning outcomes students who followed scientific lessons with the snowball throwing learning model assisted by rainbow box media with students who followed the scientific lessons. Second, there is a significant interaction effect the learning model and students' social attitudes. Third, there are significant differences in PKn learning outcomes in learning scientific lessons with the snowball throwing model assisted by rainbow box media with students who take the scientific lessons, in students who have high social attitudes. Fourth, there are significant differences in PKn learning outcomes between in the learning model scientific lessons with the type of snowball throwing assisted by rainbow box media with students who follow the the scientific lessons, in students who have low social attitudes.

Keywords: Civics learning outcomes, rainbow box media, social attitudes, snowball throwing

PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn dalam pemahaman nilai pancasila dan undang-undang dasar 1945 kadang hanya dilakukan dengan menulis lembar kerja siswa seperti contoh soal LKS tersebut adalah tentang materi pengenalan hak dan kewajiban warga negara: hak memeluk agama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sesuai dengan undang-undang dasar pasal berapa? Siswa akan tegas menjawab pasal 29 tetapi saat ditanyakan bagaimana contoh sikap dan bagaimana penerapannya disekolah maka siswa akan diam dan berpikir keras. Hal

ini terjadi karena memang hal tersebut sulit dijawab karena tidak dialami dan dilakukan. Oleh karena terjadi kesenjangan tersebut maka diperlukan pendekatan, metode atau media yang dapat menarik minat siswa untuk memahami nilai Pancasila undang-undang dasar 1945 dalam pembelajaran Pkn.

Pemilihan dengan penggunaan media yang tepat pada siswa karena dengan dengan penggunaan media dapat membantu menarik minat siswa dan memudahkan siswa untuk memahami nilai Pancasila undang-undang dasar 1945 dengan baik Sekolah pada pendidikan dasar memiliki peran penting dalam penanaman keterampilan Pkn secara formal menuju jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Seiring perkembangan zaman, pembaharuan di bidang pendidikan dalam rangka peningkatan mutu terus dilakukan. Akan tetapi hasil belajar siswa pada muatan bidang studi Pkn berdasarkan Pemantapan USBN SD tidak mengalami banyak perubahan setiap tahunnya. Salah satunya dilihat dari hasil Pemantapan USBN SD Negeri 22 Dangin Puri Kec. Denpasar Timur. Hasil USBN Pkn SD Negeri 22 Dangin Puri Kec Denpasar Timur Nilai Tahun 2015/2016 Rata-Rata 5,46 Nilai tertinggi 8,40 Nilai Terendah 3,80 Tahun 2016/2017 Rata-Rata 5,78 Nilai tertinggi 8,60 Nilai Terendah 4,40 (Sumber: Arsip Nilai SDN 22 Dangin Puri).

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Pkn adalah disebabkan salah satu karena materi pembelajaran tidak kontekstual sehingga siswa akan merasa kesulitan jika berhadapan dengan soal-soal yang meminta siswa menjelaskan tentang sikap-sikap yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Pkn, terutama soal-soal Pkn yang membutuhkan pemahaman yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari Pkn di tingkat lanjut, maka materi Pkn dikonstruksi secara benar sejak dari sekolah dasar.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran Pkn yang lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Pada pembelajaran Pkn di sekolah, sebagian besar guru masih mendominasi proses mengajar belajar dengan menerapkan pembelajaran yang menganut teori behaviorisme seperti model pembelajaran langsung. Umumnya guru memulai pembelajaran langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh oleh guru dan selanjutnya mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Padahal memahami pembelajaran Pkn bukanlah hal mudah Banyak siswa gagal memahami konsep yang diberikan pada mereka. Siswa menerima pelajaran Pkn secara pasif tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar Pkn di sekolah masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti .

Guru sekolah dasar harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk memudahkan mengajar. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajari lebih baik dan meningkatkan kinerja mereka dalam memahami pembelajaran sesuai dengan tujuan program pengajaran. Nilai-nilai praktis media pengajaran adalah: meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, menjadikan anak belajar bertambah mantap, memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, serta

membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna, dan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik metode mengajar akan lebih bervariasi. Ada berbagai macam alat peraga visual secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru sekolah dasar harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk memudahkan mengajar

Untuk mengatasi permasalahan, peneliti berdiskusi dengan guru sejawat menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model inovatif, dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan transformator. Siswa belajar konstruktivis, membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh, menemukan bersama kelompok, adanya interaksi pembelajaran multiarah dan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu model pembelajaran yang dipilih adalah *snowball throwing*. Model ini dapat digunakan untuk memberikan konsep materi sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut. Menurut Hamid (2011:230) model pembelajaran ini menarik untuk diberikan kepada siswa. Pembelajarannya menyenangkan, menantang, dan mewajibkan peserta untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan Farhan (2011) menjelaskan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* akan melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Kiom, 2009).

Pendapat tentang pemilihan model *Snowball Throwing* didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laela Fitria Indriana (2015) “Eksperimentasi model pembelajaran *snowball throwing* dan *make a match* ditinjau dari gaya belajar siswa pada materi fungsi kelas VIII SMP/MT-S se-Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Sri Lestari (2015) “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN Polagan Kabupaten Trenggalek”. Keunggulan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain yaitu siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melatih siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah di buat, ketua kelompok langsung menyampaikan materi ke anggota kelompoknya, dan terdapat unsur permainan dengan melempar pertanyaan dari satu kelompok ke kelompok lain. Pembelajaran kooperatif model *snowball throwing*, pada dasarnya model ini tetap menggunakan kertas yang akan diberikan kepada siswa hanya saja akan dikembangkan dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam hal ini adalah kotak pelangi, cara pelaksanaannya tidak dengan cara melempar tetapi dibagikan langsung. Jika dalam *snowball throwing* hanya menggunakan 1 kertas putih yang merupakan cerminan dari bola salju. Tetapi pada kotak pelangi dikembangkan menjadi 3 kertas berwarna yang merupakan daun-daun dari bunga.

Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas VI ingin meneliti pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi terhadap hasil belajar Pkn ditinjau dari sikap sosial pada siswa kelas VI gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang salah satu ciri penting yang dimiliki oleh suatu eksperimen adalah pengelompokan secara random, sehingga kausal yang terjadi memang disebabkan oleh adanya perlakuan, bukan oleh faktor lain (Dantes, 2012:94).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), karena random dilakukan pada kelas dimana tidak memungkinkan dilakukan simple random.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Dalam desain ini masing-masing variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu pembelajaran kooperatif *snowball throwing* (A1) dan konvensional (A2). Sedangkan variabel atributnya di klasifikasikan dalam dua kecenderungan Sikap Sosial tinggi (B1) dan Sikap Sosial rendah (B2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y).

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:117)." Berdasarkan pengertian di atas dan permasalahan yang diteliti maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Timur tahun pelajaran 2017/2018 yang 340 berjumlah siswa.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Random sampling disini adalah kelas yang diambil secara random. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (1) dari pasangan kelas VI yang memiliki kemampuan Pkn yang setara akan diambil secara random 2 kelas sebagai sampel, (2) selanjutnya, dari 2 pasang kelas dipilih secara acak untuk mendapatkan sepasang kelas kelompok eksperimen dan control. Semua populasi yang ada dijadikan sample lalu dirandom terlebih dahulu dan dilakukan uji kesetaraan kelas berdasarkan nilai ulangan akhir semester I. kemudian hasil UAS tersebut dianalisis menggunakan uji Anava Satu Jalan.

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan F hitung sebesar 1,053. Apabila dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db antar 8 dan db dalam 331 adalah 1,980. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa F hitung < F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan yang setara. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa.

Sebelum instrumen ini digunakan maka dilakukan uji validitas isi dan reliabilitas. Untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dilakukan oleh judges. Instrumen yang telah dinilai oleh judges selanjutnya diuji cobakan di lapangan. Tujuan dari pengujian instrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran dan daya beda pada instrumen sikap sosial dan hasil belajar Pkn.

Dalam penelitian ini digunakan dua metode analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis varian (ANAVA) dua jalur. Teknik analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk generalisasi/inferensi. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari kemampuan berpikir kreatif siswa. Analisis deskriptif yang digunakan adalah mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas sikap sosial Pkn, skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (Xi) dan standar deviasi ideal (SDi). Sebelum melakukan analisis data, maka data yang diperoleh diuji asumsinya terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas varians.

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pertama dan kedua adalah ANAVA dua jalur. Jika hipotesis kedua signifikan atau H_0 ditolak, yang artinya terdapat interaksi antara pengaruh *model snowball throwing* dengan sikap sosial dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar Pkn siswa, maka akan dilakukan uji untuk hipotesis 3 dan 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi data yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas delapan kelompok distribusi yaitu (1) hasil belajar PKn kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi, (2) hasil belajar PKn kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, (3) hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, (4) hasil belajar PKn kelompok yang memiliki sikap sosial rendah, (5) hasil belajar PKn kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, (6) hasil belajar PKn kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi pada siswa yang memiliki sikap sosial rendah, (7) hasil belajar PKn kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, dan (8) hasil belajar PKn kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki sikap sosial rendah. Rekapitulasi hasil perhitungan skor keempat variabel dapat dilihat pada pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Sikap sosial dan Hasil Belajar PKn

Data Statistik	A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N	42	42	42	42	21	21	21	21
Mean	21,95	19,29	21,31	19,93	25,57	18,33	17,05	21,52
Median	22	19	21,50	20	26	18	17	22
Modus	17	18	27	17	27	17	15	22
Std. Deviasi	4,35	3,36	4,91	2,97	2,42	2,33	2,31	2,69
Varians	18,93	11,28	24,07	8,80	5,86	5,43	5,35	7,26
Jangkauan	16	14	17	13	9	9	9	10
Minimum	14	13	13	14	21	14	13	17
Maksimum	30	27	30	27	30	23	22	27
Jumlah	922	810	895	837	537	385	358	452

Keterangan:

- A₁ : Kelompok siswa yang mengikuti dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi
 A₂ : Kelompok siswa yang mengikuti pelajaran PKn dengan model pembelajaran konvensional
 B₁ : Kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi
 B₂ : Kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah
 A₁B₁ : Kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi yang mengikuti pelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi
 A₁B₂ : Kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang mengikuti pelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi
 A₂B₁ : Kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi yang mengikuti pelajaran PKn dengan model pembelajaran konvensional
 A₂B₂ : Kelompok siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, terlihat bahwa keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah berhasil menolak hipotesis nol, rincian hasil hipotesis tersebut sebagai berikut.

Pertama, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI SD yang dijadikan sampel. Skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi = 21,95 dan rata-rata skor hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 19,29. Sehingga secara keseluruhan, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media kotak pelangi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan yaitu belajar sambil bermain. Dengan kondisi seperti ini diharapkan memberi hasil belajar yang maksimal. Media kotak pelangi yang dijadikan pelengkap agar kelemahan dari model *snowball throwing* dapat di atasi sehingga pembelajaran mampu menjadi maksimal dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran siswa.

Penerapan model pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa menyimpan informasi yang diperolehnya lebih lama. Dan diharapkan siswa mampu memiliki pemahaman yang tepat tentang pembelajaran yang diperoleh melalui pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan siswa mampu bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya dalam mencari sumber belajar tetapi dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran PKn yang sering kali dianggap mudah bagi siswa tetapi hasil belajar yang diperoleh sering tidak maksimal atau kurang.

Dengan adanya kenyataan yang menyatakan bahwa masih terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya hasil peserta didik serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PKn. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, idealnya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas berupa pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara baik dan dapat di mengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan aktif, kreatif dan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang diberikan dalam proses pembelajaran tersebut.

Agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat terselenggara dengan baik, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya penciptaan pembelajaran yang berkualitas adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu Model yang menghidupkan suasana pembelajaran dikelas agar kelas menjadi aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran *snowball throwing* siswa memperoleh atau menguasai konsep materi pelajaran melalui tanya jawab yang dibuat dalam bentuk bola-bola serta berdiskusi kelompok dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diduga bahwa terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media kotak pelangi dengan hasil belajar PKn.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN Polagan Kabupaten Trenggalek”. Dalam penelitian ini digunakan Pendekatan kuantitatif dan memperoleh hasil Berdasarkan perbandingan jumlah ketuntasan siklus I dan siklus II diketahui bahwa pada pre-test siklus I sebanyak 9 orang telah tuntas dengan prosentase 31%, sementara 19 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada nilai post-test terjadi peningkatan ketuntasan siswa dimana terjadi peningkatan dengan 27 siswa sudah tuntas dan 2 lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 62,1 % pada jumlah ketuntasan siswa selama pre-test dan post-test siklus I. Sedangkan pada siklus II, peningkatan

terjadi dari pre-test dimana diketahui sebanyak 19 orang dengan prosentase 65,6 % dinyatakan sudah tuntas dan 10 siswa dinyatakan belum tuntas. kesamaan penelitian adalah Unit analisis yang digunakan adalah siswa dan Model Pembelajaran yang digunakan (*Snowball throwing*) perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya.

Berdasarkan paparan di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi lebih baik diterapkan untuk siswa daripada pembelajaran konvensional karena dengan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing berbantuan kotak pelangi* semua indra siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi pada pembelajaran PKn lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kedua, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap sosial terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dijadikan sampel penelitian.

Untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi = 25,57 dan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 17,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah, skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi = 18,33 dan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 21,52 sehingga hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi.

Pemahaman yang diperoleh oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang paling berpengaruh adalah bagaimana pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan pengetahuan yang bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* kita mengetahui siswa akan diajak belajar secara berkelompok, dimana siswa diajak bermain sambil belajar dengan melempar bola salju dalam hal ini kertas yang dibuat menyerupai bola.

Dengan bantuan media kotak pelangi kertas tersebut dibuat menjadi berwarna-warni yang kan membuat siswa lebih menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran selain itu media kotak pelangi juga mengajak siswa untuk banyak berinteraksi dengan siswa dalam kertas warna-warni tersebut. Sikap sosial adalah kecenderungan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas social siswa dilakukan dengan perasaan senang. Dalam kertas berwarna media kotak pelangi siswa akan membuat tulisannya dalam kertas berwarna tersebut yang akan dibagikan dan dibahas oleh kelompok lain. Oleh karena itu sikap sosial siswa akan sangat berpengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan berbantuan media kotak pelangi ini. Sikap sosial yang sangat diperlihatkan dalam menuliskan materi teks investigasi dalam kertas-kertas warna-warni yang terdapat pada media kotak pelangi tersebut.

Temuan hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang terdapat dalam Proceedings of The 1st National Conference on Teachers' Professional Development September 30, 2017, Banda Aceh, Indonesia, yang berjudul "*The Effectiveness Of Snowball*

Throwing Technique In Teaching Reading Comprehension". Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis datanya bersifat kuantitatif dan memperoleh hasil dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kesamaan penelitian adalah Model Pembelajaran yang digunakan (*Snowball throwing*) perbedaannya terletak pada analisis, hasil yang ingin dicapai dan tempat penelitiannya.

Bedasarkan pembahasan dan temuan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan media kotak pelangi dengan sikap sosial.

Ketiga, hasil uji hipotesis ketiga berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, ada perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas VI SD yang dijadikan sampel penelitian.

Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji *t scheffe* pada kelompok siswa yang memiliki sikap sosial tinggi dalam belajar PKn, antara yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi (kelompok A_1B_1) dengan skor rata-rata 25,57 dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional (kelompok A_2B_1) dengan skor rata-rata 17,05 dengan rata-rata kuadrat dalam $(RJK_D) = 5,975$ ditemukan t_{hitung} sebesar 22,05 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,99. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Keempat, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah, ada perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dijadikan sampel penelitian.

Skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi = 18,33 dan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 21,52 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi pada siswa kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi antara komponen pengajaran yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran. Proses interaksi tersebut bisa berjalan lancar apabila ketiga komponen itu bisa selaras dalam satu maksud dan tujuan tanpa hambatan. Akan tetapi pada kenyataannya selalu saja ada kendala yang dapat menghambat kemajuan belajar, kendala tersebut bisa berasal dari guru, siswa ataupun materi pelajaran yang dianggap sulit. Begitupun dengan siswa yang memiliki sikap sosial yang kurang. Siswa dalam pembelajaran PKn diharapkan memiliki sikap sosial yang baik. Jika sikap sosial siswa kurang dalam mengikuti pelajaran PKn ini siswa akan cenderung pasif, tidak memiliki inisiatif dalam pembelajaran, tidak percaya diri, kurang bersemangat dan tidak mampu mengemukakan

pendapatnya baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menyebabkan siswa akan cenderung bergantung pada orang lain dan meniru karya orang lain dalam proses belajarnya. Berdasarkan pemaparan tersebut tampaknya kurang tepat jika penerapan pembelajaran kooperatif pada pelajaran PKn untuk anak yang memiliki sikap sosial yang kurang. Tetapi dengan adanya model *snowball throwing* dan media kotak pelangi dalam pembelajaran sedikitnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan sikap sosial kurang pada pembelajaran PKn kelas VI SD.

Sementara itu, jika siswa yang memiliki sikap sosial rendah diberikan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka terbiasa dengan proses pembelajaran terbimbing. Jika siswa sudah merasa senang dengan apa yang mereka lakukan maka ini akan memicu mereka untuk berprestasi, sehingga model pembelajaran konvensional lebih cocok diberikan kepada siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi. Dari pembahasan masing-masing hasil hipotesis di atas, menunjukkan bahwa untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa daripada model pembelajaran konvensional. Sementara untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah, model pembelajaran konvensional lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa daripada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi.

Dari paparan di atas, masing-masing model pembelajaran memiliki arah yang sama yaitu pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai bila guru dan siswa merasakan proses pembelajaran yang bermakna. Ini terjadi jika proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik/sintaks dari model pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian optimalisasi pencapaian tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya keunggulan dan kelemahan masing-masing model pembelajaran, tergantung dari tingkat sikap sosial siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mempertimbangkan kondisi siswa tersebut. Siswa yang memiliki sikap sosial tinggi lebih baik diberikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi, sementara siswa yang memiliki sikap sosial rendah lebih baik diberikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, diperoleh temuan sebagai berikut. (1) Hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi lebih baik daripada hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional. (2) Untuk siswa yang memiliki sikap sosial tinggi, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki sikap sosial rendah, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi. (3) Hasil belajar siswa yang memiliki sikap sosial tinggi yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi lebih baik daripada

siswa yang mengikuti pelajaran dengan model konvensional. (4) Hasil belajar siswa yang memiliki sikap sosial rendah yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan kotak pelangi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus S. 2013. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R, I. 2008. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Farhan. (2011). Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing.
- Gregory, R.J. 2000. *Psychological Testing History, Principles and Applications*, Third Edition . London: Allyn and Bacon.
- Hamid, Moh. 2011. *Metode Edu Tainment*. Jogjakarta: Diva Press
- Indriana, L F. 2015. Eksperimentasi model pembelajaran snowball throwing dan make a match ditinjau dari gaya belajar siswa pada materi fungsi kelas VIII SMP/MT-S se-Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tesis*. Tidak dipublikasikan.
- Kirom, Bahrul. 2009. Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen, Service Performance and Customer Satisfaction Measurement. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Lestari, N D. 2015. *Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Koyan, I W. 2012. *Buku Ajar : Statistik Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Laela F. I. 2015. *Eksperimentasi model pembelajaran snowball throwing dan make a match ditinjau dari gaya belajar siswa pada materi fungsi kelas VIII SMP/MT-S se-Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015*
- Lestari, S. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN Polagan Kabupaten Trenggalek. *e Journal Pendidikan*.
- Proceedings of the 1st National Conference on Teachers' Professional Development September 30, 2017, Banda Aceh, Indonesia, yang berjudul "*The Effectiveness Of Snowball Throwing Technique In Teaching Reading Comprehension*".
- Sri Lestari. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN Polagan Kabupaten Trenggalek* .
- Suharsini A, (2010), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan Impelemtasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.